

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan “Manajemen Sarana Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung”. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengadaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana penggunaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana penghapusan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung?

Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka peneliti menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahan sebagai berikut.

## **1. Pengadaan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung.**

Pengadaan bahan-bahan pustaka adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang belum dimiliki perpustakaan sekolah, dan menambah bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki perpustakaan sekolah tetapi jumlahnya masih kurang. Jadi pengadaan bahan-bahan pustaka ada dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang sama sekali belum dimiliki oleh perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur selaku waka kurikulum tentang bagaimana pengadaan sarana prasarana perpustakaan sekolah, mengatakan bahwa:

“kalau pengadaan buku itu yang menyediakan biasanya dari DIPA. Karena dari DIPA itu kan PPA (Pusat Penggunaan Anggaran) yang mengatur sama sarprasnya, kami melist kebutuhan guru-guru disetiap level itu kira-kira apa yang kurang. Jadi disetiap tahun dalam rangka pemilihan buku selalu dilakukan identifikasi”<sup>1</sup>

Hal tersebut juga diperjelas oleh pernyataan dari Bapak Febri, sebagai berikut:

“selalu mengikuti perkembangan yang terjadi. Misalnya , hari ini sistemnya SKS ya kepenuhan buku-buku segera di penuhi.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Nur selaku Waka Kurikulum Madrasah, tanggal 15 Mei 2019

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Febri selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah, tanggal 15 Mei 2019

Pengadaan sarana prasarana perpustakaan adalah suatu rencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Tanpa pengadaan sarana prasarana perpustakaan, proses pembelajaran tidak akan terarah. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai. Dalam hal pengadaan sarana prasarana harus melalui proses yang telah ditentukan. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Ika selaku ketua perpustakaan, sebagai berikut:

“sebenarnya dari pihak pengeloa itu sudah mengajukan proposal untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mungkin butuh untuk di ganti atau *maintenance* (pemeliharaan) ya. Tapi ya itu semua kembali ke proses anggaran, anggarannya ada apa tidak. Misalkan untuk sarana dan prasana disini rak, nah rak itu sebenarnya karena setiap tahun bahan pustaka bertambah, untuk pembelian buku teks pelajaran bertambah. Untuk itu dengan bertambahnya bahan pustaka bertambah secara otomatis kan raknya itu juga butuh rak tambahan., seharusnya kita bisa pengadaan, tapi kembali lagi ke anggaran, kita punya anggaran apa tidak. Dan kebetulan itu masalah anggaran kita selaku pengelola kebetulan kurang paham. Perpus itu anggarannya berapa, posnya untuk apa saja itu jadi saya menjadi pengelola itu Cuma ketikan saya membutuhkan apa itu suruh mengajukan proposal, sedangkan proposal itu bisa di acc atau tidak. Mungkin dari pihak terkait atau pihak pembuat kebijakan itu yang menentukan. Karena seperti kemarin mengajukan pengadaan rak, nah itu saya sudah mengajukan proposal sudah sampai ke waka sarpras tapi mungkin dilihat dari anggaran dan kebutuhan tidak begitu *urgent* kita masih bisa memanfaatkan sarana prasarana yang lama kita memanfaatkan jadi menggunakan yang lama. Terus misalkan sarana dan prasarannya untuk penunjang digital library itu kita butuh PC. Kemarin saya juga mengajukan melalui waka sarpras kemudian prosesnya seperti apa itu tugas saya menyampaikan proposal ke sarpras untuk proses selanjutnya yang mengurus waka sarprasnya. Nah terus akhirnya itu yang di acc itu merasa mungkin PC itu lebih *urgent* , lebih penting dari pada raknya, jadi yang dibelikan untuk sarana dan prasarana tahun kemarin itu PC terus seperti lagi pengadaan bahan pustaka disini lebih ke karya umum bukan ke

teks pelajaran, juga gitu saya mengajukan dan akhirnya juga di acc, itu dari proses pengadaannya.”<sup>3</sup>

Hal tersebut juga diperjelas oleh pernyataan dari Bapak Febri, sebagai berikut:

“yang pertamana berkoordinasi dengan petugas perpustakaan dulu, petugas perpustakaan kebutuhannya apa. Misalnya buku-buku, habis buku-buku gak langsung dibelikan Tanya dulu kekurikulum. Bu, untuk pembelajaran gimana buku-bukunya kurang atau ndak? Oh iya pak kurang, kordinasika kita dengan petugas perpustakaan. Akhirnya jadi deh.”<sup>4</sup>

Dalam melakukan pengadaan juga membutuhkan waktu, waktu kapan harus diadakan pengadaan waka sarana prasarana berkonsultasi dengan pihak yang terlibat. Dalam hal ini Bapak Febri selaku Waka Sarana Prasarana, mengatakan bahwa.

“kalau ditanya berapa lama jawabnya gimana ya? begitu perpustakaan memerlukan kita sesegera mungkin untuk memenuhinya. Contoh buku tadi, misalnya kipasnya kurang, karena perpustakaan setiap hari banyak orang, AC rusak didandani. Pokoknya begitu, sesegera mungkin.”<sup>5</sup>

Selain waktu yang diperlukan, dalam hal pengadaan juga membutuhkan dana yang sesuai dengan kebutuhan sarana prasarana perpustakaan sekolah. Dana yang digunakan dalam pengadaan sarana prasarana bersumber dari dana DIPA.

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari Bapak Febri, sebagai berikut.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Ika selaku Kepala Perpustakaan Madrasah, tanggal 16 Mei 2019

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Febri selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah, tanggal 15 Mei 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Febri selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah, tanggal 15 Mei 2019

“ada dua sumber ya, yang pertama dari dana DIPA dan logisti. Tergantung sesuai dengan kebutuhan.”<sup>6</sup>

Dalam pernyataan diatas di perkuat dengan dokumentasi pengadaan sarana prasarana buku-buku dan komputer.



**Gambar 4.1<sup>7</sup>**

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengadaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung adalah kemampuan waka sarana prasarana dalam melakukan pengadaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di perlukan kerja sama dan kesepakatan bersama. Dalam hal mewujudkan pembelajaran yang lebih baik, maka diperlukan sarana prasarana yang mendukung dan memadai. Dalam melakukan pengadaan sarana prasana dana yang di butuhkan bersumber dari dana DIPA dan logistik. Dalam hal tersebut dana yang akan di keluarkan harus sesuai dengan kebutuhan yang

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Febri selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah, tanggal 15 Mei 2019

<sup>7</sup> Dokumentasi, tanggal 14 Mei 2019

dibutuhkan. Selain itu dari pihak kepala perpustakaan apabila menginginkan keperluan perpustakaan harus mengajukan proposal dulu kewaka sarpras, lalu dari waka sarpras di ajukan lagu ke KTU, dari situlah nanti keperluan yang dibutuhkan bisa diacc atau tidak.

## **2. Penggunaan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung.**

Penggunaan perpustakaan adalah suatu istilah tentang suatu upaya bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia, baik oleh penyelenggara maupun pemakainya secara maksimal atau optimal. Penggunaan tersebut adalah pendistribusian tentang bagaimana menggunakan sarana prasarana secara baik bagi warga yang memakainya. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Febri selaku waka sarpras, sebagai berikut.

“ ya sesuai dengan ini. Kalau pendistribusian berarti kan buku-buku ya, ya sesuai dengan waktunya, kalua di awal tahun kan biasaya pembagian buku, kalua akhir tahun pembelajaran mengumpulkan atau mengembalikan. Ya harus sesuai dengan waktunya. Kalau buku-buku yang lain bisa sewaktu-waktu dipinjam sesuai masa- masa jam kerja senin sampai sabtu”<sup>8</sup>

Dalam memberikan layanan yang baik, dari pihak perpustakaan sudah memberikan fasilitas yang sangat memadahi. Fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran yang lebih baik, dari perpustakaan sudah menyediakan fasilitas yang sangat lengkap. Hal tersebut sesuai

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Febri selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah, tanggal 15 Mei 2019

dengan pernyataan Bu Ika selaku Kepala Perpustakaan, sebagai berikut.

“ada digital library terus ada juga lcd proyektor untuk multi medianya, tentunya kalau perpustakaan fasilitas yang ada tentunya bahan pustaka. Kalau untuk factor pendukungnya kita memiliki digital library dan lcd proyektor. Terus mungkin nanti kalau memang membutuhkan referensi, sekarang kan zaman digital mungkin anak-anak bisa juga memanfaatkan wifi yang ada disini. Mayoritas semua lingkungan man2 sudah terkoneksi dengan wifi, jadi gak seperti dulu mas, kalau dulu itu kan hanya di beberapa titik yang terkoneksi wifinya, kalau sekarang kan mayoritas disemua titik lingkungan man 2 sudah ada wafinya.”<sup>9</sup>

Hal ini juga di perjelas oleh Bapak Febri selaku waka sarana prasarana, sebagai berikut.

“ya meliputi seluruh kebutuhan siswa seperti buku-buku; media online lcd, internet, computer.”<sup>10</sup>

Dari penggunaan perpustakaan yang baik, maka dapat dilihat dari hasil peningkatan mutu pendidikan melalui penggunaan perpustakaan.

Hal tersebut di jelaskan oleh Bu Ika selaku Kepala Perpustakaan, sebagai berikut.

“kalau hasilnya itu lebih tepatnya ke kurikulum. Soalnya dari pihak pengelola perpustakaan hasilnya seperti apa kita kurang tahu. Kecuali kalau kegiatannya melibatkan perpustakaan, mungkin pihak pengelola tahu. Perpustakaan selalu penyedia bahan pustaka untuk hasilnya biasanya kekurikulumnya.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Ika selaku Kepala Perpustakaan Madrasah, tanggal 16 Mei 2019

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Febri selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah, tanggal 15 Mei 2019

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Ika selaku Kepala Perpustakaan Madrasah, tanggal 16 Mei 2019

Hal tersebut ditambahkan oleh Bu Nur selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut.

“menurut saya perpustakaan hanya sebagai pendukung. Tetapi pengelolaan dan cara belajar anak itu yang lebih penting, kemudian proses penilaian CBT ulangan harian. Dan alhamdulillah sekarang MAN 2 untuk IPA masuk 5 besar rata-rata UN tertinggi Se-Jawa Timur, IPSnya peringkat 6, untuk Bahasa Indonesianya ada siswa kita yang lolos 10 besar MA Negeri dan Swasta Se-Jawa Timur juga. Dengan itu adanya perpustakaan sangatlah mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan.”<sup>12</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Febri mengungkapkan, sebagai berikut

“hasil prestasi siswa untuk ipa juara rangking 5 se-jatim dan untuk ips juara rangking 6 se- jatim. Dan setiap tahun meningkat”<sup>13</sup>

Dari semua keberhasilan tersebut selalu ada fakto-faktor pendukung seperti sarana prasarana yang sangat memadai. Hal tersebut dijelaskan oleh Bu Ika selaku Kepala Perpustakaan, sebagai berikut.

“sebenarnya kalau untuk peningkatan mutu pendidikan, kalau kita berbicara tentang mutu pendidikan sebenarnya perpustakaan itu jantungnya sekolahan, sumber ilmunya ada diperpustakaan, sebenarnya kita sebagai pengelola sudah berusaha semaksimal mungkin untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti buku-buku bacaan atau novel, kemarin itu sempat kalau gak salah yang ikut sejenis worksop atau seminar itu jamannya kepalanya Pak Khoirul Huda. Bahwasannya buku novel atau buku bacaan itu bisa merangsang daya fikir anak sebelum masuk ke mata pelajaran. Makanya untuk tahun ini MAN 2 menjadi Madrasah Literasi, jadi yang kelas x setelah membaca Al-Quran 15 menit sebelum pembelajaran itu ada kegiatan membaca non teks pelajaran, katakanlah novel. Dengan seperti itu pihak perpustakaan sudah menyediakan, karena kita

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Nur selaku Waka Kurikulum Madrasah, tanggal 15 Mei 2019

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Febri selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah, tanggal 15 Mei 2019



selaku pengelola itu juga mencari atau mengupdate tentang kebutuhan siswa seperti apa. Contohnya seperti sekarang di era digitalisasi bagai mana anak mau berkunjung ke perpustakaan, ibarat buku sudah tidak begitu menyukai lagi karena sudah digital, nyapo angel-angel golek reverensi ke perpustakaan , sekarang kita punya mbah google aja tinggal ketik captionnya apa sudah muncul semua informasi di situ. Dengan adanya seperti itu kita kan progres kita buat progam digital library. Jadi selain buku tertulis bahan pustakanya selain buku tertulis kita juga punya yang digital library untuk mengikuti perkembangan. Itu menurut saya salah satu upaya kita dalam ikut meningkatkan mutu pendidikan karena semua referensi itu sebenarnya diperpustakaan, sumber belajarnya kana da di perpustakaan”.<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Febri, sebagai berikut.

“pelayanan sudah pakek komputerisasi, katunya juga sudah magnetic, kalua browsing disiapkan komputer”<sup>15</sup>

Dalam hal tersebut, pengguna perpustakaan bukan saja dari kalangan siswa, tetapi guru-guru juga menggunakan dengan baik. Sepetri yang diungkapkan oleh Ika, sebagai berikut.

“ya mungkin itu tidak semuanya yang menggunakan perpustakaan, bada beberapa guru yang memanfaatkan dengan maksimal. Ada juga yang sudah tidak membutuhkan. Karena , kita punya sejarah terutama saya kurang lebihnya hamper 10 tahun berada di perpustakaan ini kita sempat bapak ibu guru itu pilihannya sangat tinggi dalam memanfaatkan perpustakaan untuk pembelajaran tapi ada ognum itu yang mengendaki bahwasannya perpustakaan itu di kembalikan ke fungsi asalnya. Intinya perpustakaan itu tidak boleh digunakan untuk proses pembelajaran, jadi sekarang itu bapak ibu guru itu mau mengadakan pembelajaran di perpustakaan itu masih piker-pikir karena memang sempat ada himbauan seperti itu, jadi memang mengembalikan perpustakaan itu ke fungsi seperti asalnya. Kalau ada bapak ibu guru melakukan pembelajaran di

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Ika selaku Kepala Perpustakaan Madrasah, tanggal 16 Mei 2019

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Febri selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah, tanggal 15 Mei 2019

perpustakaan itu kurang direkomkan lah seperti itu. Terutama sebelum kelas-kelas ada lcd proyektor itu memang perpustakaan itu memang benar-benar dimanfaatkan oleh bapak ibu guru untuk menunjang proses pembelajaran, karena kelas-kelas belum ada lcd proyektor, jadi anak-anak ketika pembelajaran waktu presentasi itu bisa memanfaatkan multi media yang ada di perpustakaan. Meskipun anak-anak tidak presentasi tapi bapak ibu guru yang sudah familiar dengan pembelajaran menggunakan IT kan sudah membuat media pembelajaran, dikonekkan di lcd proyektor jadi dalam penyampaian itu langsung melalui lcd proyektor. Jadi anak-anak disuruh untuk ke perpustakaan selain itu anak-anak membutuhkan referensi bisa langsung mencarinya seperti itu. Tetapi kalau untuk sekarang ndak tau karena mungkin pernah ada himbauan seperti itu atau bagaimana saya kurang tahu. Jadi kalau memang sebelum itu awal tahun sebelum tahun 2013 perpustakaan itu memang benar-benar dimanfaatkan dengan sebaik mungkin karena ada LCD Proyekto dan Audio hanya di perpustakaan. Tapi sekarang kelas-kelas sudah ada dan bahkan anak-anak kreatif iuran untuk beli audio bahkan sekarang multimedia dikelas malah lebih lengkap di banding perpustakaan.”<sup>16</sup>

Hal di atas dapat di perjelas melalui dokumentasi, berikut ini.



**Gambar 4.2**<sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa kemampuan kepala perpustakaan dalam penggunaan sarana prasarana dalam

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Ika selaku Kepala Perpustakaan Madrasah, tanggal 16 Mei 2019

<sup>17</sup> Dokumentasi, tanggal 14 Mei 2019

meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung adalah kemampuan kepala perpustakaan dalam memberikan fasilitas yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan penggunaan fasilitas sarana prasarana perpustakaan yang baik dapat membantu menjaga fasilitas yang ada di perpustakaan.

### **3. Penghapusan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung.**

Penghapusan Sarana Prasarana Perpustakaan adalah mencegah atau membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan atau perbaikan barang-barang, meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksana inventaris, membebaskan ruang atau pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi, membebaskan barang dari pertanggung jawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus. Dalam penghapusan sarana prasarana perpustakaan melalui beberapa langkah atau prosedur. Hal ini di katakan oleh Febri, sebagai berikut.

“penghapusan sesuai dengan prosedur yang berlaku”<sup>18</sup>

Hal tersebut di perjelas oleh Bapak Fatoni selaku Ketua Tata Usaha, sebagai berikut.

“Langkah-langkah penghapusan (1) kita harus mengajukan KPSP ke Kanwil melalui rekam KEMENAG Kabupaten kita ajukan ke Kanwil setelah itu Kanwi mengeluarkan SK PSP, setelah SK PSP

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Febri selaku Waka Sarana Prasarana Madrasah, tanggal 15 Mei 2019

keluar kita ajukak ke KPKNR, setelah itu barang dilelang di KPKNR.”<sup>19</sup>

Dalam proses penghapusan sarana prasarana perpustakaan tidaklah selalu mudah. Hal tersebut haruslah melalui proses yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pernyataan tersebut sama halnya dengan pernyataan Fatoni, sebagai berikut.

“Penghapusan itu kaitannya dengan waktu, kita itu tergantung dengan waktu yang ada di KPKNR, biasanya yang menghambat disitu, kadang kita tidak bisa menentukan waktunya kapan, mungkin kita butuh proses waktu satu bulan baru bisa. Kalau kendala.ya itu tadi, jadi kita terkendala dengan keadaan. Karena kita berada di garis instansi, sudah berapa garis ini kita ke Kemenag, Kemenag ke Kanwil kembali kesini, sini kembali lagi ke KPKNR.”<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat di ketahui, bahwa kemampuan KTU dalam melakukan penghapusan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung adalah kemampuan Kepala Tata Usaha dalam meakukan penghapusan sarana prasarana perpustakaan. Dalam melakukan penghapusan sarana prasarana perpustakaan harus melalui proses yang sangat panjang. Dalam melakukan penghapusan haruslah melihat barang yang akan dihapus itu masih layak dipakai atau sudah rusak. Apabila sudah melihat barang yang akan di hapus sesuai dengan peraturan maka baru bisa dihapus oleh pemerintah pusat.

## **B. Hasil Temuan**

### **1. Pengadaan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung.**

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Fatoni selaku Kepala Tata Usaha Madrasah, tanggal 15 Mei 2019

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Fatoni selaku Kepala Tata Usaha Madrasah, tanggal 15 Mei 2019

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa Pengadaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung, ternyata memiliki strategi seperti berikut :

- a. Pengadaan buku yang menyediakan dari dana DIPA. Karena dana dari DIPA termasuk PPA (Pusat Penggunaan Anggaran) yang diatur oleh sarpras, kebutuhan guru-guru akan dicatat kemudian diseleksi disetiap level itu kira-kira apa yang kurang. Jadi disetiap tahun dalam rangka pemilihan buku selalu dilakukan identifikasi
- b. System pengadaan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi. Misalnya , hari ini sistemnya SKS ya kepenuhan buku-buku yang diperlukan segera di penuhi.
- c. Dari pihak pengeloa mengajukan proposal untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mungkin butuh untuk di ganti atau *maintenance* (pemeliharaan) kemudian diajukan kepada Wakil Kepala sarana prasarana setelah itu proposal akan naik lagi ke Wakil Kepala Tata Usaha, untuk selanjutnya dapat di acc apa saja barang-barang yang dibutuhkan.dengan menggunakan anggaran yang telah ditentukan untuk perpustakaan.

## **2. Penggunaan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung.**

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa Penggunaan sarana

prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung, ternyata memiliki strategi seperti berikut :

- a. pendistribusian buku-buku sesuai dengan waktunya, untuk buku paket yang masuk dalam materi kegiatan belajar mengajar di awal tahun pembagian buku, kalau akhir tahun pembelajaran mengumpulkan atau mengembalikan. Waktu pengembalian harus sesuai dengan waktunya. Kalau buku-buku yang lain bisa sewaktu-waktu dipinjam sesuai masa- masa jam kerja senin sampai sabtu.
- b. Untuk meningkatkan mutu kualitas perpustakaan disediakan fasilitas yang ada tentunya bahan pustaka. Kalau untuk factor pendukungnya kita memiliki digital library dan lcd proyektor. Juga mayoritas semua lingkungan MAN 2 sudah terkoneksi dengan wifi, mayoritas disemua titik lingkungan MAN 2 sudah ada wafinya.
- c. Petugas perpustakaan selaku penyedia dan pengelola bahan pustaka untuk hasilnya diserahkan kepada pihak kurikulum, karena dengan adanya perpustakaan sangatlah mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terbukti tahun ini MAN 2 Tulungagung hasil prestasi siswa untuk ipa juara rangking 5 se-jatim dan untuk ips juara rangking 6 se- jatim. Dan setiap tahun meningkat.
- d. Dalam meningkatkan kualitas perpustakaan MAN 2 Tulungagung menyediakan bahan pustakanya selain buku tertulis juga memiliki

digital library untuk mengikuti perkembangan. Itu salah satu upaya dalam ikut meningkatkan mutu pendidikan karena semua referensi itu sebenarnya diperpustakaan, sumber belajarnya di perpustakaan

### **3. Penghapusan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung.**

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa Penghapusan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung, ternyata memiliki strategi seperti berikut :

- a. Langkah-langkah penghapusan yang dilakukan MAN 2 Tulungagung adalah mengajukan KPSP ke Kanwil melalui rekom KEMENAG Kabupaten mengajukan ke Kanwil setelah itu Kanwil mengeluarkan SK PSP, setelah SK PSP keluar mengajukan lagi ke KPKNR, setelah itu barang dilelang di KPKNR.
- b. Dalam system penghapusan kaitannya dengan waktu, tergantung dengan waktu yang ada di KPKNR, biasanya yang menghambat disitu tidak bisa menentukan waktunya kapan, butuh proses waktu satu bulan baru bisa. Terkendala oleh keadaan. Karena MAN 2 Tulungagung berada di garis instansi, sudah berapa garis ini kita ke Kemenag, Kemenag ke Kanwil kembali ke MAN 2 Tulungagung, dari MAN 2 Tulungagung kembali lagi ke KPKNR.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, peneliti memberikan analisis secara sederhana. Dengan demikian, pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

#### **1. Pengadaan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung.**

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengadaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung adalah kemampuan waka sarana prasarana dalam melakukan pengadaan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi. Dalam hal mewujudkan pembelajaran yang lebih baik, maka diperlukan sarana prasarana yang mendukung dan memadai. Dalam melakukan pengadaan sarana prasana dana yang di butuhkan bersumber dari dana DIPA dan logistik. Dalam hal tersebut dana yang akan di keluarkan harus sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Selain itu dari pihak kepala perpustakaan apabila menginginkan keperluan perpustakaan harus mengajukan proposal dahulu kewaka sarpras, lalu dari waka sarpras di ajukan lagu ke KTU, dari situlah nanti keperluan yang dibutuhkan bisa diacc atau tidak.

#### **2. Penggunaan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung.**



Dalam penggunaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung adalah pendistribusian buku-buku sesuai dengan waktunya. Untuk meningkatkan mutu kualitas perpustakaan menyediakan fasilitas pendukung yaitu digital library dan lcd proyektor. Juga menyediakan wifi disemua titik lingkungan MAN 2 sudah ada wafinya.

Petugas perpustakaan selaku menjadi penyedia dan pengelola bahan pustaka selalu menyediakan bahan pustakanya selain buku tertulis juga memiliki digital library untuk mengikuti perkembangan, karena dengan adanya perpustakaan sangatlah mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas perpustakaan MAN 2 Tulungagung itu sebagai salah satu upaya dalam ikut meningkatkan mutu pendidikan karena semua referensi itu sebenarnya diperpustakaan, sumber belajarnya di perpustakaan. Terbukti tahun ini MAN 2 Tulungagung hasil prestasi siswa untuk ipa juara rangking 5 se-jatim dan untuk ips juara rangking 6 se- jatim. Dan setiap tahun meningkat.

### **3. Penghapusan Sarana Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung.**

Dalam melakukan penghapusan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung harus melalui proses yang sangat panjang. Dalam melakukan penghapusan haruslah melihat barang yang akan dihapus harus benar-benar

diperhatikan apakah barang masih layak dipakai atau sudah rusak. Apabila sudah melihat barang yang akan di hapus sesuai dengan peraturan maka baru bisa dihapus oleh pemerintah pusat. Karena MAN 2 Tulungagung berada di garis instansi, sudah berapa garis ini kita ke Kemenag, Kemenag ke Kanwil kembali ke MAN 2 Tulungagung, dari MAN 2 Tulungagung kembali lagi ke KPKNR.